

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1.Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Teknik analisis yang digunakan yaitu statistik inferensial metode asosiatif (pengaruh dan hubungan).

3.2.Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (dalam Hendryadi, dkk. 2019) mengartikan bahwa populasi adalah sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin diteliti lebih lanjut. Populasi dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2018. Daftar populasi yang diketahui yaitu sejumlah 456 perusahaan dan rincian perusahaan dapat dilihat pada **lembar lampiran 1**.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan kemudian hasil penelitiannya digunakan untuk representasi dari populasi keseluruhan.

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *puposive sampling*. *Purpose sampling* adalah tehnik pengambilan sampel dengan maksud dan tujuan tertentu. Setiap objek yang diambil sebagai sampel bagi seorang peneliti yaitu karena objek itu dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitiannya. (Hendryadi, dkk, 2019)

Berikut adalah kriteria yang diambil oleh peneliti untuk mengetahui berapa sampel yang akan diteliti lebih lanjut :

Tabel 3.1 : Penentuan Sampel (*Purposive Sampling*)

Kriteria	Tidak memenuhi kriteria	Sample
Perusahaan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2016-2018		456
Perusahaan yang konsisten terdaftar di ISSI pada tahun 2016-2018	(181)	275
Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp)	(83)	192
Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama 2016-2018	(66)	126

Berdasarkan Tabel 3.1 maka dihasilkan sampel sebanyak 126 perusahaan yang terdaftar di ISSI berturut-turut pada tahun 2016-2018, menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam laporan keuangannya dan perusahaan yang mengalami keuntungan berturut-turut pada tahun 2016-2018. Daftar sampel dapat dilihat pada **lembar lampiran 2**.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Data menurut jenisnya dikelompokkan dalam dua jenis yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka seperti jumlah penjualan dalam laporan keuangan, berat badan, jarak dalam kilometer dan lainnya. (Hendryadi, 2019)

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dalam bentuk sudah jadi,

sudah dikumpulkan serta diolah pihak lain, biasanya data tersebut sudah dalam bentuk publikasi. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang didapat yaitu berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) melalui website www.idx.co.id dan www.ojk.go.id.

3.4.Operasionalisasi Variabel

Menurut Sekaran dan Bougie (dalam Hendryadi, 2019) mengoperasionalkan atau memberi definisi operasional terhadap sebuah konsep untuk membuat konsep tersebut bisa diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep tersebut. Berikut operasionalisasi yang ada dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 : Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sumber	Pengukuran
Pengungkapan ISR	Othman et al. (2009, dalam Andaru, 2015)	$\text{ISR} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang terpenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$
Akuntabilitas (AKT)	Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI Indonesia) (Eksandy, 2017)	$\text{Akuntabilitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang terpenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$
Profitabilitas (ROA)	Permatasai, (2019)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$
Pendayagunaan Asset (STA)	Subramanyam (2014)	$\text{Sales to Total Asset} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$
Leverage (DAR)	Sugeng, B. (2017)	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$

3.5.Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan program *Eviews* dalam cara mengolah data yang telah dikumpulkan. *Eviews* merupakan singkatan dari *Views Econometric* yang merupakan versi baru dari paket statistik untuk memanipulasi data *time*

series. Kegunaan dari Eviews ini adalah antara lain analisis data dan evaluasinya, analisis *financial*, peramalan biaya, penjualan dan lain sebagainya. (Hendryadi, 2019)

Versi yang digunakan adalah *Eviews* versi 10.0.

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE) dan ada juga pendapat yang tidak mengharuskan syarat ini wajib dijalankan. Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi panel variabel-variabelnya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *eviews* dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi-Square* tabel.

Berikut hipotesis yang digunakan yaitu :

$H_0 : 1 = 0$ {data berdistribusi normal}

$H_0 : 2 = 0$ {data tidak berdistribusi normal}

Kesimpulan yang akan diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Probability > 0,05 maka distribusi adalah normal
2. Jika nilai Probability < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:110). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) > 0,80, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) < 0,80, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan dilakukan Uji *Glejser* yaitu meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : \sigma^2 = 0$ {tidak ada masalah heteroskedastisitas}

$H_1 : \sigma^2 \neq 0$ {ada masalah heteroskedastisitas}

Hasil kesimpulan uji *Glejser* yaitu :

1. Jika nilai Probability > 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Probability < 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah model regresi linear yang digunakan ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan pada data *time series*, karena menurut pengertian autokorelasi adalah sebuah nilai pada observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi yang terjadi sebelumnya. (Bagus, A. T. dan N. Prawoto, 2016:297).

3.5.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis tingkat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Persamaan umum regresi berganda adalah :

$$ISR = b_0 + b_1ROA + b_2STA + b_3DAR + e \dots\dots (1)$$

$$ISR = b_0 + b_1ROA + b_2STA + b_3DAR + b_4AKT + b_5(ROA*AKT) + b_6(STA*AKT) + b_7(DAR*AKT) + e \dots\dots (2)$$

Keterangan :

ISR = *Islamic Social Reporting*

b_0 = Konstanta

b = Koefisien dari AKT

b_1 = Koefisien dari ROA

b_2 = Koefisien dari STA

b_3 = Koefisien dari DAR

ROA = Profitabilitas

STA = Pendayagunaan Aset

DAR = *Leverage*

AKT = Akuntabilitas

e = Kesalahan berdistribusi normal dengan rata-rata 0, tujuan perhitungan e diasumsikan nol.

3.5.3. Uji Hipotesis

Pengujian untuk membuktikan hipotesis yang ada pada penelitian ini dilakukan dengan uji t, berikut :

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan yaitu :

H_0 : $\beta = 0$, tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

H_1 : $\beta \neq 0$, ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Kriteria yang digunakan jika t-hitung lebih besar dari t-tabel misalnya pada tingkat signifikan 10%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel misalnya pada tingkat signifikan 10%, maka kesimpulannya tidak ada

pengaruh secara individu antara variabel independen dan variabel dependen.

b. Uji Determinan (R^2)

Uji determinan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika (R^2) semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen. Hal ini berarti model yang telah digunakan semakin kuat dalam menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya, jika (R^2) semakin kecil, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen adalah kecil terhadap variabel dependen. Hal ini berarti model yang telah digunakan semakin tidak kuat dalam menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4. Pendekatan Model Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan paling sederhana yang disebut estimasi CEM atau *pooled least square*. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, mengestimasiya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*pooled least square*). Pada pendekatan ini diasumsikan bahwa nilai intersep masing-masing variabel adalah sama, begitu pula *slope* koefisien untuk semua unit *cross section* dan *time series*. Berdasarkan asumsi ini maka model CEM dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N$$

$$t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana i menunjukkan *cross section* (individu) dan t menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model *Fixed effects* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam model *fixed effects*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy*. Salah satu cara memperhatikan unit *cross section* pada model regresi panel adalah dengan mengizinkan nilai intersep berbeda-beda untuk setiap unit *cross section* tetapi masih mengasumsikan *slope* koefisien tetap. Model FEM dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + u_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N$$

$$t = 1, 2, \dots, T$$

Teknik seperti diatas dinamakan *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*. Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

c. *Random Effect Model (REM)*

Berbeda dengan FEM, efek spesifik dari masing - masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati, model seperti ini dinamakan *random effects model (REM)*. Model ini sering disebut juga dengan *error component model (ECM)*. Pada REM, diasumsikan α_i merupakan variabel random

dengan $\mu = 0$, sehingga intersep dapat dinyatakan sebagai $\mu_i = 0 + \alpha_i$ dengan α_i merupakan *error random* mempunyai $\mu = 0$ dan $\text{varians} = \sigma^2_{\alpha_i}$, α_i tidak secara langsung diobservasi atau disebut juga variabel laten. Persamaan model REM yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \mu + \beta X_{it} + w_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N;$$

$$t = 1, 2, \dots, T$$

$w_{it} = \alpha_i + u_{it}$, suku *error* gabungan w_{it} memuat dua komponen *error* yaitu α_i komponen *error cross section* dan u_{it} yang merupakan kombinasi komponen *error cross section* dan *time series*. Metode yang tepat untuk mengestimasi model *random effects* adalah *Generalized Least Squares* (GLS) dengan asumsi homoskedastik dan tidak ada *crosssectional correlation*.

3.5.5. Pemilihan Model Regresi

a. Uji Chow (*Common Effects vs Fixed Effects*)

Uji Chow ini memiliki tujuan untuk membandingkan dan memilih model mana yang terbaik dari model *Common Effect* dan *Fixed Effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji Chow :

1. Estimasi dengan *Fixed Effect*
2. Uji dengan menggunakan *Chow-Test*
3. Melihat nilai *probability F* dan *Chi-square* dengan asumsi, jika nilai *probability F* dan *Chi-square* $> = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Common Effect*. Selanjutnya apabila nilai *probability F* dan *Chi-square* $< = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*.

Atau pengujian *F Test* ini dilakukan dengan hipotesis berikut:

H0: *Common Effect* (CE)

H1: *Fixed Effect*

Model H0: ditolak jika nilai F hitung $> F$ tabel, atau

H0: ditolak jika nilai Probabilitas F $< ($ dengan $5\%)$

Uji F ini dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas untuk *cross section* F. Jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau *alpha*) maka model yang terpilih adalah CEM, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah FEM.

4. Apabila berdasarkan Uji *Chow* model yang terpilih adalah *Common Effect*, maka langsung dilakukan uji regresi data panel. Tetapi bila yang terpilih adalah model *Fixed Effect*, maka dilakukan Uji *Hausman* untuk menentukan antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang akan dilakukan untuk melakukan uji regresi data panel.

b. Uji *Hausman* (*Fixed Effect vs Random Effects*)

Uji *Hausman* memiliki tujuan agar dapat membandingkan atau memilih model yang terbaik antara *Fixed Effects* dengan *Random Effects* yang digunakan untuk melakukan regresi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji *Hausman* yaitu sebagai berikut :

1. Estimasi dengan *Random Effect*
2. Uji dengan menggunakan uji *Hausman*-test
3. Lihat nilai *probability* F dan *Chi-square* dengan asumsi berikut :
 - a. Apabila nilai dari *probability* F dan *Chi-square* $> = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*.
 - b. Apabila nilai dari *probability* F dan *Chi-square* $< = 5\%$, maka model *Fixed Effect* yang digunakan untuk uji regresi panel data. Berikut hipotesis dari asumsi diatas :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan adalah 5%. Uji *Hausman* dilihat menggunakan nilai

probabilitas dari *cross section random effect model*. Jika nilai probabilitas dalam uji *Hausman* lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model *Fixed Effect*. Dan begitupun dengan sebaliknya.

c. Uji Lagrange Multiplier (*Common Effects vs Random Effects*)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) bertujuan untuk membandingkan antara model *Common Effects* dengan model *Random Effects*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

1. Estimasi dengan *Common Effect*
2. Uji dengan uji *Lagrange Multiplier*
3. Lihat nilai dari *probability F* dan *Chi-square* dengan asumsi berikut :

a. Apabila nilai yang didapat dari *probability F* dan *Chi-square* $> = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Common Effect*.

b. Apabila diperoleh nilai *probability F* dan *Chi-square* $< = 5\%$, maka *Random Effect* digunakan sebagai model uji regresi panel data. Model hipotesis dari asumsi berikut adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect*

Jika diperoleh nilai probabilitas dalam uji Uji *Lagrange Multiplier* lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak dan menunjukkan bahwa model yang cocok adalah *Random Effect*. Demikian pula dengan sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar dari 5% maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect*.

3.5.6. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menguji apakah variabel moderating dapat memperkuat hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria untuk variabel moderating merupakan benar sebagai *pure moderator*, *quasi moderator* atau bukan moderating sama sekali yaitu sebagai berikut :

- a. *Pure moderator*, apabila pengaruh AKT terhadap ISR pada output pertama dan pengaruh interaksi dari $(b_1(\text{ROA} \cdot \text{AKT}) + b_2(\text{STA} \cdot \text{AKT}) + b_3(\text{DAR} \cdot \text{AKT}))$ pada output kedua, salah satunya menghasilkan output signifikan.
- b. *Quasi moderator*, apabila pengaruh AKT terhadap ISR pada output pertama dan pengaruh interaksi dari $(b_1(\text{ROA} \cdot \text{AKT}) + b_2(\text{STA} \cdot \text{AKT}) + b_3(\text{DAR} \cdot \text{AKT}))$ pada output kedua, keduanya menghasilkan output signifikan.
- c. Bukan moderating, apabila pengaruh AKT terhadap ISR pada output pertama dan pengaruh interaksi dari $(b_1(\text{ROA} \cdot \text{AKT}) + b_2(\text{STA} \cdot \text{AKT}) + b_3(\text{DAR} \cdot \text{AKT}))$ pada output kedua, keduanya tidak ada yang menghasilkan output signifikan.